

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mula-mula kedatangan tentara Jepang disambut gembira dan diterima dengan tangan terbuka oleh rakyat Indonesia yang memang sudah sangat merindukan kemerdekaan tanah airnya. Indonesia dari belenggu penjajahan bangsa Belanda. Seperti diketahui ramalan Jayabaya memang sudah menyebutkan tentang kedatangan orang-orang katai yang akan membebaskan rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan bangsa Belanda, dan orang-orang katai sudah diidentifikasi sebagai orang-orang Jepang. Ditambah lagi pada masa-masa akhir pemerintahannya kaum penjajah Belanda masih juga menunjukkan sikap yang tidak simpatik terhadap rakyat Indonesia. Keinginan dan tuntutan yang paling lunak sekali pun tidak diperhatikan oleh pihak penjajah. Maka tidak mengherankan jikalau mula-mula rakyat Indonesia sangat gembira menyambut kedatangan tentara Jepang (Sagimun,1985:26)

Pada zaman pedudukan Jepang perjuangan untuk mencapai kemerdekaan secara terang terangan adalah tidak mungkin karena Jepang sangat keras dan kejam. Dalam buku Sagimun (1985:47) dijelaskan bahwa kedatangan tentara Jepang di Indonesia memang tidak dengan maksud yang jujur dan ikhlas untuk membebaskan rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan. Tentara Jepang datang ke Indonesia dengan niat yang penuh angkara murka yaitu menduduki dan menjajah Indonesia.

Berita tentang kekalahan Jepang di Perang Dunia II, oleh pemuda Indonesia dianggap suatu kesempatan dan memikirkan langkah-langkah tindakan selanjutnya untuk merebut kemerdekaan. Keinginan untuk mengakhiri kemerdekaan sama usianya dengan penjajahan itu sendiri. Maksudnya sejak permulaan penjajahan bangsa Indonesia telah berusaha untuk mengakhiri penjajahan itu dengan mengadakan perlawanan-perlawanan.

Pada tahun 1945 bangsa Indonesia baru dapat memproklamasikan kemerdekaannya. Usaha Indonesia tahun 1945 berhasil untuk mendirikan negara nasional yang merdeka. Berhasil tidaknya suatu perjuangan untuk mencapai cita-citanya tergantung pada perbandingan kekuatan diantara mereka yang hendak memperjuangkan cita-cita itu. Sedangkan mereka yang berusaha menghalang-halangi tergantung pada keadaan perjuangan itu sendiri. Keadaan pada suatu waktu dapat menguntungkan dan pada waktu yang lain keadaan itu dapat merugikan bagi perjuangan.

Sebagai bagian dari propinsi Sumatera, rakyat Sumatera Timur tidak luput merasakan kekejaman dan kelicikan tentara Jepang. Pada saat itu daerah Sumatera Timur merupakan pusat dari perkebunan. Bagian terbesar dari export perkebunan Hindia Belanda dulu. Utamanya milik maskapai-maskapai Belanda, disamping mana terdapat pula miik Inggris, Belgia dan sebagainya.

Sebagai akibat dari alat komunikasi yang masih sederhana, maka berita proklamasi terlambat sampai ke Medan. Barulah tanggal 28 Agustus 1945 Dr. A.K. Gani dari Jakarta mengirim telegram kepada Syariful Alamsyah yang

memberitakan proklamasi 17 Agustus 1945. dan berdasarkan telegram dari Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) di bentuklah Komite Nasional Daerah, Badan Pemerintah Republik Indonesia dan Barisan Pemuda Indonesia sebagai sarana atau lembaga pengisi proklamasi. Tanggal 31 Agustus 1945 Mr. T. M. Hasan dan Dr. M. Amir kembali dari Jakarta dan membawa salinan teks Proklamasi. (M. Kasim dan Amir Taat Nasution, 1976:15)

Saat itu berbagai peristiwa bergejolak di tanah air. Dibeberapa kota di Indonesia sebagian besar tentara Jepang dapat di tawan oleh pemuda Indonesia tanpa perlawanan. Tetapi juga ada diantara mereka yang mengadakan perlawanan dan tak mau menyerah begitu saja. Maka timbullah pertempuran-pertempuran sengit, diantaranya adalah di Surabaya, Yogya, Bandung. Dan salah satunya adalah di Tebing Tinggi.

Kota Tebing Tinggi adalah sebuah kota kecil berstatus Kotamadya di Sumatera Timur dan letak geografisnya merupakan daerah persimpangan jalan arah ke Kabupaten Simalungun dan arah ke kota Medan. Kotamadya Tebing Tinggi di kelilingi oleh perkebunan-perkebunan besar karet dan kelapa sawit, antara lain kebun Bahilang, Bandar Bejambu, Rambutan, Paya Pinang dan lain lain. Perkebunan-perkebunan ini merupakan modal utama dalam menggerakkan pemerintahan RI. Perkebunan Bahilang di pergunakan tentara Jepang untuk menempatkan Markas Besarnya Sawamura Butai dipimpin oleh seorang opsir tingginya bernama Sawamura.

Berita tentang kekalahan Jepang maupun berita proklamasi tidak sampai pada waktunya di Tebing Tinggi. Pada tanggal 16 september 1945 saudara M. Kassim Ketua Barisan harian B.O.M.P.A di Tebing Tinggi menerima surat dari pimpinan B.O.M.P.A (Badan Untuk Membantu Pertahanan Asia Timur Raya) Sumatera Timur yang ditanda tangani oleh Abdul Karim Ms dan Mr. Mohd Yusuf. Surat tersebut melampirkan teks proklamasi yang sudah dikumandangkan oleh "SOEKARNO HATTA" atas nama bangsa Indonesia di Jakarta tanggal 17-8-1945 (Kassim, 1976:24).

Barawal dari keinginan para pemuda Tebing Tinggi untuk mendapatkan senjata dari tentara Jepang yang di konsentrasikan di perkebunan-perkebunan inilah maka akhirnya rakyat Tebing Tinggi harus mengalami malapetaka penjagalan besar- besaran dari tentara Jepang yang sudah status kalah perang itu.

Revolusi kemerdekaan Indonesia di tebus dengan pengorbanan, jiwa dan harta. Berbagai peristiwa perlawanan di lakukan oleh masyarakat Tebing Tinggi. Salah satu diantaranya adalah pada tanggal 13 Desember 1945 terjadi peristiwa perlawanan oleh pemuda Tebing Tinggi terhadap tentara Jepang. Akibatnya banyak pemuda tewas di sebabkan oleh kekejaman Jepang yang didalangi oleh tentara Belanda di bawah komando Sekutu.

Peristiwa 13 Desember 1945 di Tebing Tinggi adalah suatu peristiwa bersejarah pada permulaan revolusi di Sumatera Timur pada umumnya dan kota Tebing Tinggi khususnya. Perjuangan ini mengandung cita cita untuk

menegakkan kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, yang di pelopori eksponen pemuda dan organisasi yang berada di Tebing Tinggi.

Selain peristiwa 13 Desember 1945 masih banyak peristiwa sejarah lain yang terjadi di Tebing Tinggi. Di mana para pemuda Tebing Tinggi mengadakan perlawanan terhadap tentara Jepang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Berbagai insiden terjadi di Tebing Tinggi dengan latar belakang yang berbeda namun dengan tujuan yang sama.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Perlawanan – Perlawanan Masyarakat Lokal Tebing Tinggi Terhadap Tentara Jepang Pasca Kemerdekaan Indonesia”

Judul penelitian ini merupakan berbagai peristiwa sejarah lokal di mana peristiwa peristiwa daerah sering diabaikan dan di sampingkan. Hal tersebut di karenakan masih sedikitnya penelitian tentang sejarah lokal. Jadi jelaslah kiranya peneliti merasa tertarik meneliti sejarah lokal tersebut untuk di teliti lebih jauh lagi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Latar belakang terjadinya berbagai perlawanan terhadap tentara Jepang di Tebing Tinggi pasca kemerdekaan
2. Perlawanan perlawanan yang dilakukan masyarakat Tebing Tinggi terhadap tentara Jepang
3. Proses terjadinya Peristiwa Berdarah 13 Desember 1945 di Tebing Tinggi.
4. Keadaan masyarakat Tebing Tinggi masa pemerintahan Jepang dalam berbagai bidang.
5. Sikap dan reaksi masyarakat Tebing Tinggi terhadap pemerintah Jepang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi pembatasan masalah adalah “ Bagaimana Perlawanan Perlawanan Masyarakat Lokal Tebing Tinggi Terhadap Tentara Jepang Pasca Kemerdekaan Indonesia “

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap dan reaksi masyarakat Tebing Tinggi terhadap pemerintah Jepang ?
2. Bagaimana keberadaan Jepang pasca kemerdekaan di Tebing Tinggi ?
3. Bagaimana perlawanan-perlawanan masyarakat Tebing Tinggi terhadap tentara Jepang pasca kemerdekaan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap dan reaksi masyarakat Tebing Tinggi terhadap pemerintahan Jepang yang cukup membawa penderitaan bagi masyarakat Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui keberadaan Jepang pasca kemerdekaan di Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui peristiwa-peristiwa perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Tebing Tinggi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang jelas dan objektif kepada pembaca untuk dapat mengambil hikmahnya dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia.
2. Dapat mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang untuk di jadikan tolak ukur dalam perjuangan pembangunan di masa yang akan datang .
3. Untuk mengubah pengetahuan dan cakrawala berpikir dalam penulisan sejarah lokal.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.